

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS IV**

**Meta Sonata Br Malango<sup>1</sup>, Reflina Sinaga<sup>2</sup>, Dyan Wulan Sari HS<sup>3</sup>, Ester Julinda  
Simarmata<sup>4</sup>, Saut Mahulae<sup>5</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik St Thomas Medan

Surel: [metasonata123@gmail.com](mailto:metasonata123@gmail.com)

*Abstrak: Study Action Class. The aim of this classroom action research is to determine the growth of student learning outcomes using a problem-based mathematics learning model for class IV SD Negeri 101824 Durin Simbelang. This research was carried out in 2 stages. The subjects were 27 grade IV students at SD Negeri 101824 Durin Simbelang. Data collection methods in this research include tests and observations. The research results show that the application of the problem-based learning model can improve the learning outcomes of class IV students. This increase can be seen in the results of the initial test (pre-test), where 5 students (18.52%) obtained full marks, while 22 students (81.48%) did not complete, which is the average student score. study 57.03. In the post test stage of cycle I, it increased to 15 students (55.6%) and 12 students (44.4%) did not complete it, so the average student learning outcome was 74.22. In the second period post-test stage the number of students increased to 25 people (92.59%) and those who did not complete were 2 people (7.41%), and the average student score was 90.59. From the results obtained it can be seen It was concluded that using a mathematical problem-based learning model in class IV can improve student learning outcomes.*

*Keywords: Problem Based Learning Model , Results Study Mathematics , and Study Action*

**Abstrak: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran matematika berbasis masalah kelas IV SD Negeri 101824 Durin Simbelang.** Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101824 Durin Simbelang yang berjumlah 27 orang. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Peningkatan tersebut tercermin dari hasil ujian pendahuluan (preliminary test), dimana 5 siswa (18,52%) mendapat nilai penuh, sedangkan 22 siswa (81,48%) gagal, yang merupakan nilai rata-rata seorang siswa. belajar 57,03. Pada tahap post test siklus I meningkat menjadi 15 siswa (55,6%) dan tidak tuntas sebanyak 12 siswa (44,4%) sehingga rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,22. Pada post-test periode kedua, jumlah siswa bertambah menjadi 25 orang (92,59%), dan tidak lulus ujian sebanyak 2 orang (7,41%), dan nilai rata-rata siswa sebesar 90,59. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran matematika berbasis masalah di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Problem Based Learning, Hasil Belajar Matematika, dan Penelitian Tindakan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, keagamaan, dan kememandiriannya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat.

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia dalam menghadapi perubahan lingkungan yang terus berubah. Kegiatan sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan seluruh sekolah.

Menurut (Simarmata et al., 2021:2295) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya dan menimbulkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. bahwa perubahan positif akan terjadi dalam diri siswa yaitu mampu memecahkan permasalahan yang timbul dari hasil belajar yang dicapai.

Selain itu menurut Slameto (2019:2), “belajar adalah suatu proses yang diterapkan seseorang untuk mencapai perubahan baru dalam tingkah laku secara keseluruhan, yang dihasilkan dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Banyak sekali perubahan sifat dan tipe dalam diri manusia, sehingga tidak setiap perubahan

pada diri manusia secara alamiah merupakan perubahan dalam arti belajar.

Sementara itu, Jihad dan Haris (2022:1) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses dan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, artinya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan pendidikan. pembelajaran siswa di sekolah dan di lingkungan sekitar.

Selain itu Setiawati (2018:31) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah sikap dan perilaku yang berbeda sebelum seseorang belajar dan setelah melakukan tindakan yang serupa dan terus menerus.”

Pendapat lain Kurniawan (2014: 4), “belajar adalah suatu proses aktif dalam diri individu, dimana interaksi dengan lingkungan melalui pengalaman menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan manusia, serta komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar, yang menghasilkan perubahan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan positif.

Proses evaluasi hasil belajar sangat berguna untuk mengkomunikasikan informasi kepada guru, tujuannya agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Susanto (2014:5), ada dua hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu siswa itu sendiri dan

lingkungannya. Pertama, para siswa; sesuai dengan kemampuan berpikir atau perilaku intelektual siswa, motivasi, minat dan kesiapan baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan hidup; yaitu sarana dan prasarana, kualifikasi guru, kreativitas guru, sumber belajar, pendekatan dan dukungan lingkungan, kekeluargaan dan lingkungan.

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa menerima hasil belajar. Melalui kegiatan belajar mengajar perlahan-lahan terjadi perubahan pada diri individu peserta didik maupun pada pengetahuan, sikap dan keterampilan setiap peserta didik.

Menurut Wulan dan Marianus (2022:43), “Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar adalah keterampilan yang dicapai siswa setelah lulus dan memahami apa yang diperoleh dan dipelajarinya setelah lulus.”

Selanjutnya menurut Rusmono (2014:10) menegaskan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Perubahan Perilaku ini dicapai setelah siswa menyelesaikan program belajarnya dengan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan belajar yang berbeda.

Sementara itu, Jihad dan Haris (2022:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar dicapai sebagai perubahan perilaku yang biasanya berlangsung dalam kurun waktu tertentu pada komponen kognitif, afektif, dan afektif dalam belajar.

Abdurrahman (1999) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa selama belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan wujud dari perilaku belajar sebenarnya setiap siswa tergantung pada apa yang telah dipelajarinya, yang tercermin dalam kemampuan intelektual (pengetahuan), sikap, keterampilan dan emosi setelah siswa tersebut lulus.

Salah satu contoh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan adalah pengajaran matematika. Pendidikan matematika merupakan pengetahuan dasar semua mata pelajaran mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Namun pada kenyataannya, matematika seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan dalam dunia pendidikan. Namun, Anda harus mempelajari mata pelajaran matematika.

Isrok;atun dan Rosmala (2018:3) menyatakan bahwa “Matematika sebagai ilmu deduktif artinya matematika memerlukan pembuktian kebenarannya. Matematika sebagai ilmu struktural artinya konsep-konsep matematika disusun secara hierarkis dan dimulai dari unsur tak terdefinisi, unsur terdefinisi, aksioma terhadap teorema-teorema dalam konsep-konsep matematika yang terdapat dalam dan berkaitan dengan model. Matematika sebagai bahasa simbolik berarti menuliskan matematika dalam lambang-lambang yang dapat dipergunakan sepenuhnya dan mempunyai arti tertentu. Matematika sebagai ratu dan hamba ilmu-ilmu lain berarti matematika tidak bergantung pada bidang lain, meskipun matematika digunakan sebagai jasa pengembangan ilmu-ilmu lain.

Sedangkan Silaban dkk (2020:1364) menyatakan bahwa “Matematika merupakan prasyarat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Karena

dengan mempelajari matematika siswa belajar berpikir kritis, kreatif dan aktif.

Pendapat lain, Sianipar dkk. (2022: 190) “Matematika merupakan ilmu yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu matematika sering disebut ratunya ilmu pengetahuan. Matematika juga menjadi dasar ilmu-ilmu lainnya. Diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran, hal ini dikarenakan kedudukan dan manfaat matematika tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan selalu berkaitan dengan kehidupan kita.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan serta acuan seorang guru dalam melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Menurut Isrok’atu dan Rosmala (2018:27), model pembelajaran adalah model desain pembelajaran yang menggambarkan pembelajaran langkah demi langkah secara sistematis untuk membantu siswa menghasilkan pengetahuan, ide dan menciptakan model mental untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun Trianto (2013: 51) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran.

Pendapat lain mengatakan Hendracita (2021:2) Model pembelajaran adalah kerangka acuan konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang instruksional dan guru dalam

merencanakan dan melaksanakan instruksi dan kegiatan pembelajaran. . . Model pembelajaran dimaksudkan sebagai gambaran atau konsep dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran juga dapat menjadi jembatan antara siswa menyimak materi pembelajaran, dalam hal ini melalui model pembelajaran kegiatan belajar mengajar di kelas dapat lebih diarahkan ke arah tujuan akhir. penilaian, sehingga guru dapat melihat capaian kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami model pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah model pembelajaran yang dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam matematika. Menurut Slameto 2019:17, model PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa berpikir mandiri dan memperoleh keterampilan baru dengan mengerahkan seluruh keterampilan siswa untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Menurut Tryann, Wulan (2023:214) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran Berbasis Masalah” (PBL) adalah model dimana siswa dapat memecahkan suatu masalah agar siswa lebih aktif dan berpengalaman dalam belajar mengajar.

Menurut Slameto (2019:17), “model PBL adalah model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa berpikir

mandiri dan memperoleh keterampilan baru dengan mengerahkan keterampilan seluruh siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa yang mempunyai permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berpikir lebih kritis dan kreatif.

Pada hakikatnya pembelajaran berbasis masalah dimulai dari aktivitas siswa dalam memecahkan masalah nyata yang telah ditetapkan atau disepakati. Proses pemecahan masalah mempengaruhi perkembangan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa, dan pada saat yang sama, pengembangan pengetahuan baru. Proses ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah atau sintaks pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Menurut Isrok’atun & Rosmala (2018:51-52) langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL Tahapan Pembelajaran dengan Strategi PBL

Tahap Pembelajaran	Perilaku Guru
Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah	Guru mengumumkan tujuan pembelajaran, menjelaskan persyaratan logistik yang penting dan mendorong siswa

	untuk memecahkan masalah pilihan mereka.
Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah
Tahap 3 Membantu Penyelidikan Mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, menerapkan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi
Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan pekerjaan yang sesuai, seperti laporan, video, dan model, serta membantu mereka berbagi pekerjaan.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa merefleksikan penelitian dan proses yang mereka gunakan

(Diadaptasi dari Mohamad Nur, 2006, p. 62.)

Sedangkan menurut Puspita et al (2018:73) menyatakan bahwa, Langkah-langkah model pembelajaran PBL antara lain :

1. Siswa menyimak tujuan pembelajaran
2. Siswa menerima masalah
3. Siswa melaksanakan investigasi
4. Siswa menganalisis data
5. Siswa membuat laporan
6. 6.Siswa melakukan refleksi atau penyelidikan

Pendapat lain mengatakan Rusmono (2014:81) menyatakan bahwa, “Tahapan PBL antara lain :

1. Mengorganisasikan siswa ke pada masalah, guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kebutuhan logistic penting dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.
4. 4.Mengembangkanmempresen tasikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya.
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat tentang langkah-langkah model pembelajaran PBL

di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah model PBL sebagai berikut :

1. Guru mengorganisasikan siswa kepada masalah yang bersifat konkrit (sesuai dengan kehidupan nyata siswa) serta guru menjelaskan tujuan pembelajaran .
2. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil belajar siswa maupun dalam bentuk individu
3. Siswa melakukan penelitian baik itu secara mandiri maupun secara kelompok
4. Siswa mengembangkan hasil belajar melalui temuan siswa
5. Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi.

Rumusan masalah penelitian ini terdiri tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika terkait dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 101824 Durin Simbelang. Metode penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101824 Durin Simbelang yang terletak di Jln Jamin Ginting km 23, Desa Durin Simbelang, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini mempunyai empat bentuk desain penelitian yang dikemukakan oleh (Arikunto 2014:137), antara lain: 1) Desain yang dilakukan setelah melakukan tes pendahuluan, tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. 2) Pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan merupakan pengembangan dan pelaksanaan

skenario pembelajaran yang telah disusun. 3) Pengamatan atau Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model PBL. 4) Refleksi, Tahap refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan serta untuk memperbaiki kelemahan yang timbul saat proses kegiatan pembelajaran agar dapat membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran. Pendekatan campuran merupakan gabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif digunakan dalam kaitannya dengan pengumpulan hasil tes keterampilan dasar dan kritis siswa pada setiap bagian dengan menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian kualitatif kembali digunakan dengan data berupa observasi kinerja guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah metode tes dan non tes. Tes ini mengukur pemahaman siswa dan dapat melihat perubahan prestasi siswa. Instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik yang tidak dapat diuji adalah tabel observasi. Observasi merupakan suatu cara atau metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan kelas selama pembelajaran. Selain itu dokumentasi dilakukan dengan menyertakan dokumen, modul pembelajaran dan gambar atau foto yang berkaitan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) selama berlangsungnya pembelajaran.

#### PEMBAHASAN

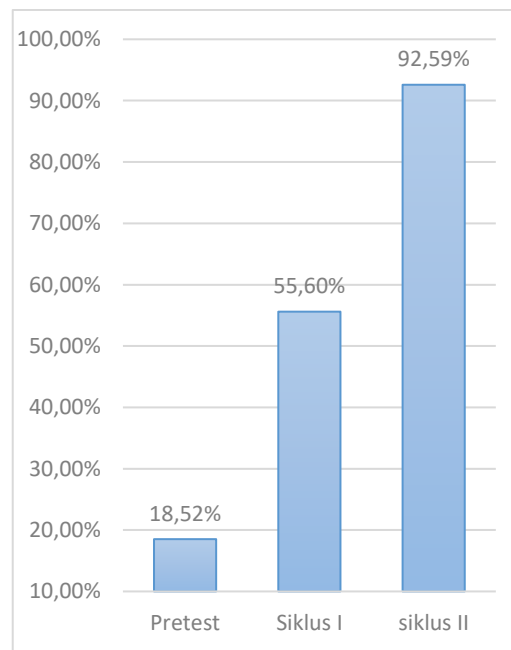
Berdasarkan kapabilitas penuntut bagian dalam aritmetika tambah subjek penyajian dan erti bukti yang dilaksanakan di SD Negeri 101824 Durin Simbelang. Oleh karena itu, terusan meneladan

penuntut bisa dilihat depan sijil di belakang ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa kelas IV

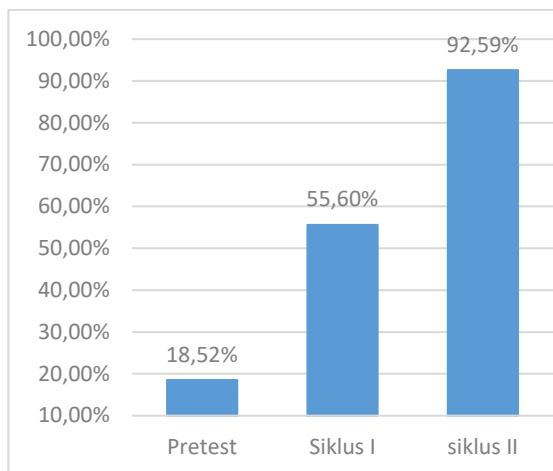
Uraian	Nilai Pretes	Nilai Siklus I	Nilai siklus II
Jumlah	1540	2004	2446
Ketuntasan Klasikal	18,52%	55,6%	92,59%
Rata-rata	57,03	74,22	90,59

Informasi lebih lanjut mengenai peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Hasil belajar yang lebih baik juga terlihat dari rata-rata siklus I siklus II tes pendahuluan. Berikut ini gambaran hasil belajar siswa yang lebih baik:



Gambar 2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui observasi, model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 101824 Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada Bab 4, penggunaan model pembelajaran matematika berbasis masalah dengan materi penyajian dan interpretasi yang informatif untuk siswa kelas IV SD Negeri 101824 Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang oleh ulama . masyarakat dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh Kesimpulannya adalah sebagai berikut: Dengan menerapkan model pembelajaran matematika berbasis masalah dan materi penyajian dan interpretasi yang informatif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan

mencapai tujuan pembelajaran. . Kriteria yang ditetapkan sekolah (KKTP) adalah 70. Hal ini tercermin dari persentase hasil belajar klasikal dan nilai rata-rata siswa, misalnya 500. siswa mendapat nilai rata-rata 18,52 pada pretest. 57.03 di bagian pertama. yang memperoleh hasil 55,6 dengan rata-rata 74,22 dan siklus II memperoleh hasil 92,59 dengan rata-rata 90,59. Kinerja guru meningkat ketika menyajikan dan menafsirkan informasi melalui materi matematika, ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini tercermin dari rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 94% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II sebesar 96% dengan kategori sangat baik. kualitas sangat tinggi dan memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari hasil kinerja siswa pada siklus I sebesar 62% dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 86% dengan kategori sangat baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). PT. Bumi Aksara.
- Hendracita, N. (2021). *Model-Model Pembelajaran SD* (2nd ed.). Multi Kreasi Press.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika* (1st ed.). PT. Bumi Aksara.
- Jihad, A., & Haris, A. (2022). *Evaluasi Pembelajaran* (3rd ed.). Multi Pressindo.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran*



- Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (1st ed.). ALFABETA, cv.
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesional Guru* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35, 31–46.
- Sianipar, R. U., Sidabutar, R., & Siregar, G. N. S. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2(02), 427–436. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i02.1797>
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (6th ed.). PT. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (2 Ed.). Pt. Fajar Interpratama Mandiri.
- Tarigan, E., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Ilmu Pendidikan*, 3, 2294–2304. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu* (5th ed.). PT. Bumi Aksara.
- Tryanni, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(4), 325–332. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i4.1821>
- Wulan, D., & Marianus, S. M. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Scientific Approach Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 067954 Medan. *Bina Gogik*, 9(2), 39–48.